

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ibadah cukup menjadi bahan pemikiran, dari awal hingga tujuan akhirnya yang sangat dicita-citakan oleh para penganutnya, yakni kaum muslimin. Ternyata, merupakan perjalanan yang amat sulit penuh lika-liku banyak halangan dan rintangan yang harus dilalui banyak musuh serta sedikit kawan dan orang yang mau menolong. Ibadah adalah suatu ritual yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka mengabdikan, menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan.¹

Manusia adalah salah satu bagian yang telah diciptakan Allah untuk beribadah kepada-Nya. Jelaslah bawah tujuan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, bahkan tidak hanya manusia seluruh makhluk Allah yang lainpun diciptakan untuk beribadah pada-Nya. Ibadah yang dilakukan berbagai macam bentuknya mulai dari shalat, zakat, puasa, haji berkata jujur, menyantuni anak yatim, berbuat baik kepada sesama dan masih banyak lagi.

Namun dalam pelaksanaan ibadah banyak manusia yang mengalami halangan dan rintangan serta godaan untuk melaksanakan ibadah. Salah satunya bisa melalui faktor internal maupun faktor eksternal. Terkadang timbul perasaan menganggap sepele, menunda dan menjadikan hal tersebut sebuah kebiasaan atau tabiat yang buruk. Hal semacam itu perlu dijauhkan dari dalam diri manusia karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk beribadah, sehingga perasaan tersebut sudah benar-benar melenceng dari tujuan awal hidup manusia. Perasaan-perasaan semacam itu bisa dihilangkan dengan pembiasaan ataupun dengan bantuan bimbingan konseling Islam yang di pandu oleh seorang konselor.

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan

¹ Anul Yaqin, *Fiqh Ibadah: Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, (Madura: Duta Media Publishing, 2018), 2.

keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan petunjuk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bila melihat sejarah agama Islam di dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh nabi-nabi, rasul, para sahabat dan para ulama² di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pasti memerlukan pegangan atau dasar, demikian juga dalam melakukan bimbingan agama. Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai (*never end*) selama kehidupan masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuknya dan coraknya.²

Selain itu bimbingan konseling Islam juga memiliki fungsi sebagai penyaluran, yaitu fungsi bantuan kepada klien dalam menentukan atau memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik pekerjaan, pendidikan atau bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Fungsi bimbingan konseling Islam yaitu menyesuaikan klien dengan kemajuan dan perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.³

Hikmah sendiri mempunyai banyak arti diantaranya yaitu kebijaksanaan dari Allah, sakti, makna yang dalam atau dapat pula diartikan manfaat. Hikmah dalam makna lain juga dapat disebut kumpulan keutamaan atau kemuliaan yang mampu membuat pemiliknya menempatkan sesuatu pada tempatnya (proporsional).⁴ Hikmah adalah bekal menuju sukses, karunia Allah yang di berikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaallah juga akan berubah, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan menggunakan apa yang disampaikan kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah sebab Allah hanya memberikan kepada orang

² M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006) 5.

³ Achmad Mubarak, *Al-Irsyad an Nafsy; Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002), 4-5.

⁴ Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah: Antara Karamah & Kedok Perdukunan*, (2013) 17

yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka ia memperoleh karunia besar dari Allah SWT.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”⁵.

Berdasarkan surat diatas mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengundang hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar.

Orang yang dikaruniakan hikmah yaitu orang yang menguasai Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dengan hal itu, mereka memiliki kepahaman yang mendalam tentang Islam, dan dengan kekuatannya tersebut mereka menjadi golongan yang bijaksana, serta dapat mengatur hidup mereka dengan baik, dan menjadi contoh dalam masyarakat.

Seperti halnya yang telah diaplikasikan oleh panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus, sang ustadz Bapak Abu Hasan selaku pembimbing di panti asuhan Al-Hasaniyyah Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa pengaplikasian metode bimbingan konseling Islam dengan berbantuan bimbingan

⁵ Al Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 269, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010) 12

konseling Islam yang menurutnya dapat membantu mengarahkan dan mengatur anak-anak dalam melakukan pembiasaan ibadah wajib maupun sunnah. Karena pada usia-usia anak asuh panti asuhan yang usianya kisaran belasan tahun yang dimana secara psikologis kadang mengalami pubertas, dan juga melakukan perlawanan atau mencari alasan untuk menghindari dari ajakan beribadah. Sehingga Al Hikmah ini dianggap lebih masuk untuk diterapkan dipanti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus yang sesuai dengan ajaran agama Islam mengajarkan secara lembut dan tanpa memaksa apalagi melakukan kekerasan pada usia perkembangan anak. Sehingga anak akan meniru dan membiasakan melaksanakan ibadah tanpa ada paksaan ataupun ancaman karena adanya hikmah tersebut.⁶

Dengan demikian, dari proses bimbingan konseling Islam selain klien mendapat hasil dari bimbingannya juga bisa mendapatkan hikmah atau karunia dari tuhan. jika hikmah di kaitkan dengan bimbingan konseling Islam, akan di temukan bahwa hikmah merupakan kesempurnaan iman dan takwa yang akan adanya ilmu (Al-Qur'an dan As sunnah) dan hikmah. Bahkan ilmu dan hikmah adalah pintu gerbang bagi segala kebaikan dan kecemerlangan. Tanpa keduanya iman dan Islam akan terkubur. Terlebih lagi dalam melakukan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat diri menjadi pribadi yang taat dan sesuai dengan hakikat diciptakannya manusia.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang *“Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah Pada Anak Di Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus.*

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang memuat tentang pokok masalah. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat relevansi informasi

⁶ Wawancara dengan bapak Abu Hasan selaku pembimbing Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus Pada 27 September 2020 pukul 09.00 WIB.

yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus sebenarnya diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.⁷

Penelitian ini menggunakan data fokus penelitian berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada, yaitu implementasi Bimbingan Konseling Islam dengan bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan Al Hasaniyah Kaliwungu Kudus. Penelitian ini difokuskan pada nimbingan konseling Islam yang menggunakan bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan motivasi ibadah anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 57.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik untuk penulis maupun para pembaca pada umumnya, dan penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khazanah keilmuan, yang nantinya akan bermanfaat bagi semua kalangan baik untuk masyarakat maupun untuk para akademis, tidak hanya di masa sekarang tapi juga bermanfaat di masa yang mendatang.

2. Manfaat praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah :

a. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan kajian tentang implementasi bimbingan konseling Islam dengan bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus.

b. Pengasuh

Diharapkan agar mampu meningkatkan implementasi bimbingan konseling Islam dengan bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus.

c. Masyarakat

Diharapkan masyarakat agar mampu menumbuhkan sikap toleransi, berpartisipasi dan tolong menolong dalam kegiatan bimbingan konseling Islam dengan bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus.

d. Konselor

Diharapkan dapat mengimplementasikan bimbingan konseling Islam dengan bimbingan konseling Islam yang memiliki jangkauan luas

dan dijadikan alternatif dalam meningkatkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi. Maka dari itu peneliti akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian teori yang meliputi bimbingan konseling Islam, tinjauan tentang bimbingan konseling Islam, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.